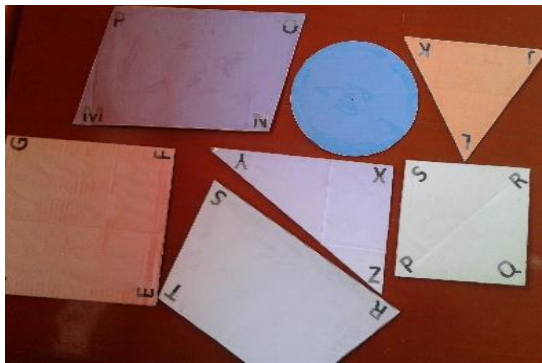


Lampiran I: Dokumentasi Saat Proses Pembelajaran



Lampiran II: Gambar Alat-alat Peraga



Lampiran III: Wawancara dengan ibu Mubayanatul Hasanah

1. Apa saja yang bapak atau ibu siapkan sebelum pelajaran?

Jawaban: Menyiapkan materi beserta perangkatnya, misalnya alat peraga atau gambar-gambar yang dibutuhkan untuk menyampaikan materi pada anak tuna rungu. Selain itu juga menyiapkan psikis siswa agar siap menerima materi.

2. Apakah murid antusias ketika bapak atau ibu memulai pelajaran?

Jawaban: Ada yang berantusias kadang ada juga yang kurang semangat karena memang sudah ngambek dari rumah. Ada yang beralasan karena capek.

3. Metode seperti apa yang bapak atau ibu siapkan ketika memulai pelajaran?

Jawaban: Metode yang pasti digunakan pada awal pelajaran adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, serta tutur sebaya juga sering digunakan agar siswa juga ikut aktif belajar.

4. Komunikasi apa yang bapak atau ibu gunakan dalam menyampaikan pesan?

Jawaban: Komunikasi yang pasti digunakan untuk anak tuna rungu adalah komunikasi non verbal/isyarat tapi siswa juga ditekankan untuk mengucapkan kata-kata agar mereka terbiasa mengeluarkan suara layaknya anak normal.

5. Apakah murid memberikan feedback (umpan balik) terhadap apa yang bapak atau ibu jelaskan?

Jawaban: Pada saat diskusi atau tanya jawab, mereka merespon atau memberikan umpan balik entah menjawab pertanyaan saya atau malah bertanya balik.

6. Apa bapak atau ibu rutin memberikan tugas pada murid?

Jawaban: Rutin memberikan latihan soal di sekolah dan PR di rumah agar mereka tetap belajar dirumah masing-masing. Jika tidak diberikan tugas khawatir siswa tidak belajar karena tidak ada yang membimbing.

7. Apakah murid dibatasi ketika mereka menanyakan pelajaran yang tidak dimengerti?

Jawaban: Tidak ada batasan untuk siswa bertanya sekalipun mereka bertanya di luar materi, tetap saya layani agar mereka tidak kecewa.

8. Ketika ada murid yang tidak mengerti terhadap apa yang bapak atau ibu jelaskan, apakah bapak atau ibu akan menjelaskan kembali secara kelompok atau personal?

Jawaban: Kalau yang tidak mengerti hanya satu atau dua orang saya kembali jelaskan secara personal/belajar private kadang saya gunakan tutur sebaya. Siswa yang paham mengajari siswa yang belum paham.

9. Bagaimana bapak atau ibu melakukan pendekatan dengan murid saat proses pembelajaran?

Jawaban: Lebih menganggap mereka seperti sahabat belajar serius tapi santai jadi mereka tidak tertekan saat belajar.

10. Bagaimana menciptakan suasana kelas agar murid nyaman saat proses pembelajaran?

Jawaban: Belajar santai, kadang guyon, belajar tidak hanya di dalam kelas, kadang belajar lesehan dilantai, kadang belajar di luar kelas sehingga mereka belajar serasa bermain.

11. Bagaimana mengatasi murid yang belum siap menerima pembelajaran?

Jawaban: Jika siswa belum siap belajar karena ada masalah saya tempatkan saya sebagai sahabatnya, diajak curhat sambil saya nasehati. Jika siswa merasa capek atau malas saya ajak main dulu atau cerita-cerita sambil lalu saya masukan materi disela-sela bermain atau cerita.

12. Mengapa bapak atau ibu memilih bahasa non verbal/komunikasi non verbal dalam proses belajar mengajar?

Jawaban: Bahasa non verbal pasti digunakan untuk anak tunarungu, siswa dibiarkan menggunakan isyarat yang sudah dipelajari sejak kecil sambil lalu diberi pengetahuan tentang bahasa isyarat yang sesuai dengan SIBI.

13. Apa alasan bapak atau ibu menggunakan komunikasi non verbal?

Jawaban: Karena siswa tunarungu memiliki keterbatasan dalam mendengar dan berbicara sehingga komunikasi yang digunakan pasti non verbal tapi kita tekankan juga mereka agar mau berbicara dan mengeluarkan suara.

14. Apakah murid mengerti/mahir menggunakan komunikasi non verbal?

Jawaban: Untuk komunikasi non verbal menggunakan SIBI masih kurang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, masih lebih dominan isyarat yang mereka kenal sejak kecil. Tapi untuk menyanyikan lagu-lagu nasional mereka sudah menggunakan isyarat sesuai SIBI.

Lampiran IV: Wawancara dengan Ibu Mardiana Puspita Dewi Syaiful

1. Apa saja yang bapak atau ibu siapkan sebelum pelajaran?

Jawaban: Di sekolah ini, sudah terbiasa menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu Nasional sebelum memulai pelajaran yang ditampilkan di layar lengkap juga dengan gerakan isyarat agar memudahkan siswa tunarungu khususnya. Dan setelah itu membaca doa sebelum memulai pelajaran.

2. Apakah murid antusias ketika bapak atau ibu memulai pelajaran?

Jawaban: Tentu saja, kebetulan siswa saya memang termasuk siswa yang rajin di sekolah maupun di rumahnya, dan memang anaknya semangat ingin bersekolah.

3. Metode seperti apa yang bapak atau ibu siapkan ketika memulai pelajaran?

Jawaban: a) metode demonstrasi artinya agar siswa bisa memahami secara lebih jelas tentang suatu proses atau sistem pelajarannya. b) metode latihan keterampilan artinya agar siswa mampu menggunakan atau melatih kreatifitas seni siswa. c) metode diskusi artinya agar memberikan pemahaman pada anak, setiap masalah pasti ada penyelesaian.

4. Komunikasi apa yang bapak atau ibu gunakan dalam menyampaikan pesan?

Jawaban: Dengan bahasa isyarat atau bahasa yang menggunakan komunikasi manual, bahasa tubuh, gerak bibir.

5. Apakah murid memberikan feedback (umpan balik) terhadap apa yang bapak atau ibu jelaskan?

Jawaban: Tentu saja, murid memahami apa yang saya jelaskan jika menggunakan bahasa isyarat.

6. Apa bapak atau ibu rutin memberikan tugas pada murid?

Jawaban: Iya, murid saya berikan tugas yang beragam supaya tidak jenuh dalam pelajaran.

7. Apakah murid dibatasi ketika mereka menanyakan pelajaran yang tidak dimengerti?

Jawaban: Tidak, mereka tidak batasi menanyakan apa yang menjadi kesulitan mereka.

8. Ketika ada murid yang tidak mengerti terhadap apa yang bapak atau ibu jelaskan, apakah bapak atau ibu akan menjelaskan kembali secara kelompok atau personal?

Jawaban: Ketika murid saya tidak mengerti saya menjelaskan kembali secara personal.

9. Bagaimana bapak atau ibu melakukan pendekatan dengan murid saat proses pembelajaran?

Jawaban: Dengan menggunakan pendekatan dedikatif guru memulai dengan teori/penjelasan agar meningkatkan penerapan teori.

10. Bagaimana menciptakan suasana kelas agar murid nyaman saat proses pembelajaran?

Jawaban: Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sesekali jika siswa jenuh diberikan mainan agar siswa kembali fresh ketika memulai pembelajaran. Kebetulan siswa saya masih kecil sekali, jadi masih sangat suka bermain.

11. Bagaimana mengatasi murid yang belum siap menerima pembelajaran?

Jawaban: Diberikan mainan seperti yang saya jelaskan di point sebelumnya.

12. Mengapa bapak atau ibu memilih bahasa non verbal/komunikasi non verbal dalam proses belajar mengajar?

Jawaban: Sebab memang lebih efektif, mohon maaf dengan suara siswa dan tak mampu mendengar jadi bahasa/komunikasi non verbal dapat membantu siswa memahami gerakan tubuh atau gerakan bibir supaya siswa paham.

13. Apa alasan bapak atau ibu menggunakan komunikasi non verbal?

Jawaban: Sebab bahasa verbal ini adalah untuk melengkapi bahasa non verbal dan mampu memperkuat bahasa verbal dalam menyampaikan informasi secara efisien atau secara instan dengan gerakan tubuh atau bibir.

14. Apakah murid mengerti/mahir menggunakan komunikasi non verbal?

Jawaban: Banyak mengerti tapi masih perlu juga banyak belajar sebab masih menggunakan kata-kata umum atau kata-kata yang sehari-hari digunakan oleh siswa.

Lampiran V: Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuningsih

1. Ketika ada murid yang tidak mengerti terhadap apa yang bapak atau ibu jelaskan, apakah bapak atau ibu akan menjelaskan kembali secara kelompok atau personal?

Jawaban: Bila ada siswa yang tidak paham otomatis saya akan menjelaskan ulang hanya saja saya menjelaskannya dengan media seperti gambar-gambar, kalau siswa masih belum paham saya akan menjelaskan secara personal kepada siswa yg tidak paham tersebut secara teori maupun praktek.

2. Bagaimana bapak atau ibu melakukan pendekatan dengan murid saat proses pembelajaran?

Jawaban: menggunakan pendekatan secara personal kepada siswa dan dipusatkan kepada siswa tersebut contohnya saya suruh siswa untuk diskusi dengan temannya yg lebih paham.

3. Bagaimana menciptakan suasana kelas agar murid nyaman saat proses pembelajaran?

Jawaban: Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sesekali jika siswa jenuh diberikan mainan agar siswa kembali fresh ketika memulai pembelajaran. Kebetulan siswa saya masih kecil sekali, jadi masih sangat suka bermain.

4. Bagaimana mengatasi murid yang belum siap menerima pembelajaran?

Jawaban: Terlebih dahulu siswa tidak langsung diberikan materi pelajaran karna siswa otomatis tidak akan langsung bisa menerimanya, maka dari itu guru harus mempunyai inisiatif untuk mengajak siswa bermain sambil lalu diselipkan materi pembelajaran

5. Mengapa bapak atau ibu memilih bahasa non verbal/komunikasi non verbal dalam proses belajar mengajar?

Jawaban: karna dalam proses pembelajaran lebih efektif, dengan menggunakan komunikasi non verbal, tapi siswa juga diajarkan untuk berbahasa verbal meskipun tidak sempurna seperti anak normal lainnya.

6. Apa alasan bapak atau ibu menggunakan komunikasi non verbal?

Jawaban: konteksnya ini adalah tunarungu, dimana tunarungu disini adalah siswa yang memiliki keterbatasan dalam pendengaran dan berbicara, jadi hal itu yang mengharuskan guru-guru disini menggunakan bahasa isyarat atau komunikasi non verbal setiap proses pembelajaran.

7. Apakah murid mengerti/mahir menggunakan komunikasi non verbal?

Jawaban: Ada yang paham dan ada juga yang belum paham atau belum mengerti terhadap komunikasi non verbal apalagi saat guru menggunakan komunikasi non verbal yang berpedoman kepada SIBI. Siswa masih kurang memahami bahasa komunikasi non verbal yang baku.

8. Bagaimana strategi komunikasi yang bapak atau ibu gunakan dalam proses pembelajaran?

Jawaban: strategi komunikasi yang saya gunakan lebih kepada praktek, seperti memberikan siswa gambar-gambar atau video yang di dalamnya berisi tentang mata pelajaran. Karna dengan begitu siswa tunarungu lebih bisa menangkap apa yang saya jelaskan dan bisa langsung dipahami.

Lampiran VI: Surat Tugas Penyusunan Skripsi

SURAT TUGAS PENYUSUNAN SKRIPSI

Gambar 1 Surat Tugas Penyusunan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA
Alamat: Jln. Raya Panglegur Km 4 Telp. (0324) 327248 Fax. (0324) 322551 Pamekasan 69371
E-mail: info@stainpamekasan.ac.id Website: www.stainpamekasan.ac.id

SURAT TUGAS PENYUSUNAN SKRIPSI Nomor: B.480/In.38/PP.00.07/03/2019

Ketua Jurusan Syariah IAIN Madura memberikan tugas dan wewenang sebagai Dosen Pembimbing Skripsi kepada:

Nama : Khairul Muttaqin M. Th. I

NIP : 19871001201503 1 003

Dalam rangka penyusunan skripsi yang dilakukan oleh:

Nama Mahasiswa : Riska Perdana Putra

NIM / Semester : 18201502060019 / 8

Jurusan / Prodi : FAUD / KPI

Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Non Verbal Dalam Proses Belajar Mengajar Guru Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus Studi Kasus Pada Peserta Didik (Tunarungu) di SLB PGRI Tlanakan Kabupaten Pamekasan

Dengan uraian tugas sebagai berikut:

- Membimbing penyusunan proposal penelitian skripsi;
- Membimbing pelaksanaan ujian proposal penelitian skripsi;
- Membimbing kegiatan penelitian skripsi;
- Membimbing penyusunan laporan penelitian skripsi.

Surat tugas ini berlaku sejak tanggal dikeluarkan sampai dengan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut selesai.

Pamekasan, 11 Maret 2019

Dekan FAUD

Dr. H. Umar Bukhory, M. Ag
NIP. 19770313 200312 1 002

Lampiran VII: Surat Permohonan Penelitian

SURAT PERMOHONAN PENELITIAN

Gambar 2 Surat Permohonan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA
FAKULTAS USHULUDIN DAN DAKWAH**

Jl. Raya Panglegur Km. 4 Pamekasan Jawa Timur 69371 Telp.(0324) 327248 Fax (0324) 322551
Website: www.iainmadura.ac.id E-mail: tufauda77@gmail.com

Nomor : B-759/In.38/PP.00.07/03/2019 Pamekasan, 26 Maret 2019
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth:
Kepala sekolah SLB PGRI Tlanakan
di
Pamekasan.

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.


Dalam rangka penulisan Skripsi pada program Sarjana (S-1) IAIN Madura, kami mohon perkenan Bapak/Ibu/Saudara/i agar mahasiswa berikut ini :

Nama : Riska Perdana Putra
NIM. : 18201502060019
Semester : 8
Prodi : Komunikasi dan penyiaran islam (KPI)
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Non Verbal Dalam Proses Belajar Mengajar Guru Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus Studi Kasus Pada Peserta Didik (Tunarungu) di SLB PGRI Tlanakan Kabupaten Pamekasan
Pembimbing : Khairul muttaqin, M. Th.I

memperoleh izin untuk melaksanakan kegiatan penelitian di SLB PGRI Tlanakan

Demikian surat permohonan ini diajukan dengan harapan dapat dikabulkan. Atas perkenan dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i kami sampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Dekan FAUD

Dr. UMAR BUKHORY, M.Ag.
19770513200312 1 002

Lampiran VIII: Surat Keterangan Diterima Meneliti

SURAT KETERANGAN DITERIMA MENELITI

Gambar 3
Surat Keterangan Diterima Meneliti



**YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN
DASAR DAN MENENGAH PGRI PAMEKASAN
SLB PGRI TLANAKAN**
Alamat: Desa Tlanakan, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan
e-mail : slbpgritlanakanpamekasan@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.1/23/441.302.1.1.3/2019

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Umwiratmi, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SLB PGRI Tlanakan
Alamat : Desa Tlanakan, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Riska Perdana Putra
Tetala : Sampang, 23 Agustus 1996
NIM : 18201502060019
Angkatan : 2015
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2019/2020
Fakultas Jurusan : Ushuluddin dan Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat : Dsn. Banjar Tengah, Ds. Banjar Tabulu, Kec. Camplong
Kabupaten Sampang
Judul Penelitian : Strategi Komunikasi Non Verbal Dalam Proses Belajar
Mengajar Guru Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus Studi Kasus
Pada Peserta Didik (Tunarungu) di SLB PGRI Tlanakan Kabupaten
Pamekasan.

Diperkenankan melakukan penelitian di lembaga kami mulai tanggal 26 Maret 2019 sampai selesai.
Demikianlah surat keterangan ini kami buat dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pamekasan, 25 Maret 2019
Kepala SLB PGRI Tlanakan
Pamekasan

UMWIRATMI, S.Pd
NIP. 19630331 198803 2 005

Lampiran IX: Surat Keterangan Selesai Meneliti

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI

Gambar 4 Surat Keterangan Selesai Meneliti



**YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN
DASAR DAN MENENGAH PGRI PAMEKASAN
SLB PGRI TLANAKAN**
Alamat: Desa Tlanakan, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan
e-mail : slbpgritlanakanpamekasan@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.1/35/441.302.1.1.3/2020

Kepala Sekolah Luar Biasa (SLB) PGRI Tlanakan Pamekasan menerangkan bahwa:

Nama	: Riska Perdana Putra
Tetala	: Sampang, 23 Agustus 1996
NIM	: 18201502060019
Angkatan	: 2015
Semester	: VIII
Tahun Akademik	: 2019/2020
Fakultas/Jurusan	: Ushuluddin dan Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat	: Dsn. Banjar Tengah, Ds. Banjar Tabulu, Kec. Camplong Kabupaten Sampang
Judul Penelitian	: Strategi Komunikasi Non Verbal Dalam Proses Belajar Mengajar Guru Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus Studi Kasus Pada Peserta Didik (Tunarungu) di SLB PGRI Tlanakan Kabupaten Pamekasan

Menerangkan bahwa nama tersebut telah melaksanakan penelitian dari tanggal 26 Maret 2019 sampai tanggal 08 Desember 2019.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pamekasan, 28 Februari 2020

Kepala SLB PGRI Tlanakan


EMWIRATMI, S.Pd
NIP. 19630331 198803 2 005